

Generasi *Sandwich*: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan

Nuryasman MN^{1*} dan Elizabeth Elizabeth²

^{1,2}Management, Faculty of Economic and Business, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia

Email Address:

nuryasman@fe.untar.ac.id*, elizabethprojectt@gmail.com

*Corresponding author

Submitted 30-01-2023

Reviewed 20-02-2023

Revised 26-02-2023

Accepted 27-02-2023

Published 02-03-2023

Abstract: This research aims to find the correlation between financial literacy towards financial decision-making with retirement planning, sandwich generation, and stress as the mediating variables. Population used in this research is Indonesian people who are their productive age, are generating income, and are financially responsible for themselves and their families who are both older and younger than them. In this research, researchers gathered 382 samples dominated by people aged between 26 until 31 who live on Java Island. This research uses the quantitative method, cross-sectional, and convenience sampling using questionnaires distributed online. Then, the data is analyzed by using smartPLS 4.0 version. The result is financial literacy positively correlates with retirement planning; retirement planning positively influences sandwich generation; sandwich generation negatively affects stress, and stress negatively correlates with financial decision-making.

Keywords: Financial Literacy; Retirement Planning; Sandwich Generation; Stress; Financial Decision Making.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan keuangan yang dimediasi oleh variabel dana pensiun, generasi *sandwich*, dan stres. Populasi dalam penelitian ini adalah warga negara Indonesia berusia produktif yang sudah berpenghasilan dan bertanggung jawab finansial terhadap dirinya sendiri, serta generasi di atas dan di bawahnya yang masih merupakan keluarga. Dari populasi, diperoleh 382 sampel yang didominasi penduduk berdomisili di Pulau Jawa serta berusia antara 26 sampai 31 tahun. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif, *cross-sectional*, dan *convenience sampling* menggunakan kuesioner yang dibagikan secara daring. Kemudian, data dianalisis menggunakan *smartPLS* versi 4.0. Hasil penelitiannya adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap dana pensiun; dana pensiun berpengaruh positif terhadap generasi *sandwich*; generasi *sandwich* berpengaruh negatif terhadap stres, dan stres berpengaruh negatif terhadap keputusan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Dana Pensiun; Generasi *Sandwich*; Stres; Keputusan Keuangan.

PENDAHULUAN

Sebanyak tujuh dari sepuluh orang di Indonesia merupakan generasi *sandwich* (Catriana dan Djumena, 2022). Pernyataan ini merupakan hasil survei penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh media Harian Kompas terhadap jumlah generasi *sandwich* di Indonesia. Survei dilakukan terhadap 504 orang responden yang berasal dari 34 provinsi pada tanggal 9 sampai 11 Agustus 2022. Di sisi lain, generasi *sandwich* yang telah siap secara finansial untuk memenuhi kebutuhan pokok, menabung, dan berinvestasi hanya sebesar 13,400 persen (Astra Life, 2021).

Generasi *sandwich* merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Dorothy Miller pada tahun 1981. Menurut Dorothy Miller, generasi *sandwich* adalah individu yang tidak hanya merawat dirinya sendiri, tetapi juga orang tua dan anak kandung yang sudah berusia



dewasa. Pada tahun 2016, istilah generasi *sandwich* masuk ke dalam *Merriam-Webster Dictionary* yang kemudian pengertiannya terus berkembang hingga saat ini (Ardela, 2019). Pengertian generasi *sandwich* terus berkembang hingga tanggung jawab finansial yang diemban tidak lagi terbatas pada orang tua dan anak kandung, tetapi juga generasi di atas dan di bawahnya yang masih merupakan keluarga (Waters, 2022).

Lahirnya generasi *sandwich* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah literasi keuangan. Minimnya literasi keuangan cenderung menyebabkan individu sebagai generasi pertama tidak menyiapkan dana pensiun, sehingga ketika sudah memasuki usia tidak produktif diperlukan generasi kedua untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di saat yang bersamaan, pada umumnya generasi kedua sudah berkeluarga dan memiliki anak (generasi ketiga).

Tanggung jawab finansial yang diemban generasi kedua digambarkan seperti *sandwich* sehingga disebut sebagai generasi *sandwich*. Secara statistik, terdapat peningkatan beban keuangan yang ditanggung oleh generasi kedua sebagai generasi *sandwich* (Hoyt, 2022). Hal ini berarti, beban keuangan tidak dirasakan oleh generasi pertama dan ketiga.

Individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik, cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih baik pula, seperti membayar tagihan kartu kredit tepat waktu, melakukan investasi saham, dan melakukan investasi pada produk keuangan lainnya sesuai usia (Fong et al., 2021).

Berdasarkan sebuah penelitian pada tahun 2019, intensi mahasiswa dalam mempersiapkan dana pensiun dipengaruhi oleh pengetahuan akan dana pensiun, manajemen keuangan, dan literasi keuangan (Bongini dan Cucinelli, 2019). Penelitian serupa di Ghana juga menyatakan hal yang sama, yakni literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap persiapan dana pensiun (Sarpong-Kumankoma, 2023).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, yaitu Thailand dan Malaysia. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 38,030 persen. Survei ini dilakukan terhadap 12.773 responden yang berada di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan yang terlibat di dalam survei (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Di sisi lain, pada tahun yang sama, literasi keuangan di Thailand sudah mencapai 82,000 persen dan Malaysia mencapai 85,000 persen (Bayu, 2020).

Pada tahun 2019, tingkat partisipasi program dana pensiun yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu dana pensiun pemberi kerja (DPPK) dan dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) juga mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi mencapai 5,340 persen jika dibandingkan dengan periode tahun 2018. Hal ini berarti, pada tahun 2019, jumlah partisipan program DPPK dan DPLK berkurang sebanyak 247.401 orang menjadi 4.387.673 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Adanya tanggung jawab finansial terhadap tiga generasi berpotensi mengakibatkan stres pada individu sebagai generasi *sandwich*. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2019 di Baltimore, Amerika Serikat, stres yang dialami oleh generasi *sandwich* berdampak negatif terhadap kebiasaan orang tua dan anak. Survei ini melibatkan 1.005 orang tua dengan anak berusia 8 sampai 14 tahun sebagai responden (RowePrice, 2019).

Stres merupakan reaksi fisik dan psikologis manusia terhadap tekanan yang diindikasikan dengan perasaan cemas, lelah secara fisik dan psikologis, merasa kurang



bertenaga dalam menjalani hari, serta mengabaikan kesehatan dan kebutuhan diri sendiri. Di sisi lain, manusia cenderung mengambil keputusan berdasarkan perasaan. Saat individu merasakan stres, individu akan cenderung lebih impulsif dalam berbelanja dan kesulitan dalam membuat anggaran (The Decision Lab, 2022) Oleh karena itu, stres berpotensi mempengaruhi keputusan keuangan manusia (Nexford University, n.d.).

Dalam lingkup keluarga, terbatasnya pilihan keuangan sebagai generasi *sandwich* tidak hanya berakibat pada lahirnya generasi *sandwich* baru tetapi juga menurunkan kualitas hidup. Kualitas hidup dipengaruhi oleh keputusan yang dipilih individu setiap harinya. Setiap keputusan merupakan keputusan keuangan karena setiap keputusan melibatkan uang. Dalam lingkup yang lebih luas atau secara nasional, penurunan kualitas hidup masyarakat terutama dari segi pendidikan dan kesehatan berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dihipotesiskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap dana pensiun; dana pensiun berpengaruh negatif terhadap generasi *sandwich*; generasi *sandwich* berpengaruh negatif terhadap keputusan keuangan; generasi *sandwich* berpengaruh positif terhadap stres; stres berpengaruh negatif terhadap keputusan keuangan; literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan.

Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan dimediasi oleh literasi keuangan, dana pensiun, dan generasi *sandwich*, serta pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan dimediasi oleh dana pensiun dan generasi *sandwich*. Keunikan atau *novelty* dari penelitian ini terletak pada dana pensiun, generasi *sandwich*, dan stres yang menjadi variabel mediasi antara pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan.

KAJIAN TEORI

Penelitian yang berjudul “Generasi *Sandwich*: Penyebab Stres dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan” ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior (TPB)*, di mana tingkah laku manusia dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs* (Bosnjak, Ajzen, dan Schmidt, 2020). *TPB* merupakan pengembangan teori yang dilakukan oleh Ajzen, yaitu *Theory of Reason Action (TRA)*. Pada *TRA*, aspek yang mempengaruhi perilaku manusia adalah sikap (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*).

Penelitian ini menggunakan teori *TPB* karena dapat menjelaskan hubungan antarvariabel dan pernah digunakan untuk penelitian serupa. Pada tahun 2019, hasil penelitian dari Bongini dan Cucinelli menggunakan pendekatan *TPB* menunjukkan pengaruh positif pengetahuan akan dana pensiun, manajemen keuangan, dan literasi keuangan tingkat tertinggi terhadap intensi mahasiswa untuk mempersiapkan dana pensiun (Bongini dan Cucinelli, 2019).

Behavioral beliefs dalam teori *TPB* menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan individu akan konsekuensi atas perilaku tersebut (Bosnjak et al., 2020). Pengaplikasian teori dalam penelitian ini adalah jika individu sadar akan konsekuensi lahirnya generasi *sandwich* yang berpotensi menurunkan kualitas keputusan keuangan, individu akan lebih terdorong untuk mempersiapkan dana pensiun.

Normative beliefs menjelaskan perilaku individu yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan tekanan sosial. Bentuk *normative beliefs* yang berkaitan dengan penelitian ini adalah banyaknya jumlah generasi *sandwich* di Indonesia (70,000 persen orang Indonesia merupakan generasi *sandwich*) (Catriana dan Djumena, 2022). Jika



mayoritas individu merupakan generasi *sandwich*, masyarakat berpotensi mewajari fenomena ini dan generasi *sandwich* tidak lagi dilihat sebagai masalah yang perlu diselesaikan.

Kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya dijelaskan oleh aspek *control beliefs* dalam *TPB*. Pada literatur lain, dinyatakan bahwa pengendalian perilaku individu dipengaruhi oleh faktor dari luar (*external locus of control*) dan dari dalam diri sendiri (*internal locus of control*) (Fitriani dan Purwanto, 2019).

Aspek *control beliefs* dalam *TPB* ini juga didukung oleh literatur dari Charles Duhigg yang berjudul *Smarter, Faster, Better: The Transformative of Real Productivity* (Duhigg, 2016). Dalam literatur tersebut dinyatakan bahwa individu yang mengambil kendali penuh atas dirinya sendiri atau memiliki lokus internal yang kuat akan cenderung hidup lebih bahagia dan berusia lebih panjang daripada sesamanya yang tidak memiliki lokus internal kontrol yang kuat. Dalam penelitian ini, aspek *control belief* menjelaskan variabel stres dan keputusan keuangan. Artinya, tingkat stres dan keputusan keuangan individu dapat dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kendali dalam dirinya sendiri.

Agar individu memiliki *control belief* terhadap keputusan keuangan, individu perlu terliterasi secara keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran individu yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan (Ameliawati dan Setiyani, 2018; Khusaini, Mardisentosa, Bastian, Taufik, dan Widiawati, 2022; Latifiana, 2017; Suprasta dan Nuryasman, 2020).

Menurut survei yang dilakukan OJK pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan di Indonesia terbagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate* (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Klasifikasi ini dibagi berdasarkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan individu yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan. Individu yang masuk dalam klasifikasi *well literate* adalah individu yang tahu, yakin, dan terampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. *Sufficient literate* merupakan sebutan bagi individu yang tahu dan yakin, tetapi belum terampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Individu dikatakan *less literate* jika individu hanya mengetahui produk dan jasa keuangan, sedangkan individu yang *not literate* adalah individu yang tidak tahu, tidak yakin, serta tidak terampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Minimnya literasi keuangan menyebabkan individu tidak memiliki kesadaran untuk mempersiapkan dana pensiun yang berpotensi melahirkan generasi *sandwich*. Dana pensiun merupakan dana yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan individu ketika sudah tidak lagi produktif (Kagan et al., 2023). Generasi *sandwich* merupakan individu yang bertanggung jawab secara finansial terhadap dirinya sendiri serta generasi di atas dan di bawahnya yang masih merupakan keluarga (Waters, 2022).

Generasi *sandwich* dapat menyebabkan stres yang akhirnya menurunkan kualitas keputusan keuangan (Putro dan Riyanto, 2020). Stres merupakan respon fisik dan psikologis individu terhadap tekanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; World Health Organization, 2021).

Stres yang dialami membuat generasi *sandwich* cenderung impulsif dan menurunkan kualitas keputusan keuangan sehingga berpotensi melahirkan generasi *sandwich* baru (Ihsan dan Sukarno, 2021).

Keputusan keuangan adalah segala keputusan manusia yang berkaitan dengan uang (Kumar et al., 2022; Nguyen, 2022). Dalam lingkup yang lebih luas, jika tanggung jawab



finansial yang dimiliki generasi *sandwich* membatasi akses mereka terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, hal ini berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti berhipotesis literasi keuangan berpengaruh positif terhadap dana pensiun. Ketika individu memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup, individu akan mempersiapkan dana pensiun. Dengan demikian, hipotesis dana pensiun terhadap generasi *sandwich* adalah negatif yang artinya ketika individu mempersiapkan dana pensiun, potensi individu menjadi generasi *sandwich* sangatlah kecil. Pengaruh *generasi sandwich* terhadap stres diduga positif karena tanggung jawab finansial terhadap diri sendiri, generasi atas, dan generasi di bawahnya berpotensi memberikan tekanan yang direspon tubuh dengan stres.

Stres terhadap kualitas keputusan keuangan diduga berpengaruh negatif. Ketika individu mengalami stres, individu cenderung menjadi lebih impulsif dan enggan merencanakan keuangan untuk masa depan sehingga berpotensi melahirkan generasi *sandwich* baru.

Sementara itu, pengaruh literasi keuangan, dana pensiun, generasi *sandwich*, dan stres dihipotesiskan negatif karena walaupun individu telah memiliki literasi keuangan dan dana pensiun, keputusan keuangan berpotensi terpengaruh negatif karena stres. Pengaruh literasi keuangan, dana pensiun, dan generasi *sandwich* juga dihipotesiskan negatif karena kondisi generasi *sandwich* mengharuskan individu untuk mengalokasikan sebagian uangnya untuk keluarga yang akan mempengaruhi keputusan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Generasi *Sandwich*: Pengaruhnya Terhadap Stres dan Keputusan Keuangan” ini menggunakan desain penelitian kuantitatif berjenis asosiatif untuk menguji korelasi antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah warga negara Indonesia berusia produktif yang sudah berpenghasilan dan menanggung kebutuhan finansial orang tua dan anaknya atau generasi di atas dan di bawahnya yang masih merupakan keluarga. Dalam penelitian ini, literasi keuangan sebagai variabel eksogen disimbolkan dengan LK dan keputusan keuangan sebagai variabel endogen disimbolkan dengan KK. Sementara itu, variabel mediasi yaitu dana pensiun disimbolkan dengan DP, generasi *sandwich* (GS), dan stres (S). Generasi *sandwich* dalam penelitian ini terbagi menjadi dua konteks, yaitu sebagai subjek penelitian dan sebagai variabel. Generasi *sandwich* sebagai subjek penelitian, artinya data diperoleh dari responden yang memenuhi kriteria sebagai generasi *sandwich*. Di sisi lain, generasi *sandwich* merupakan sebuah kondisi sebagai variabel untuk diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi *sandwich* dengan kriteria warga negara Indonesia berusia produktif, berpenghasilan, dan bertanggung jawab secara finansial terhadap diri sendiri serta generasi di atas dan di bawahnya yang masih merupakan keluarga. Dari populasi tersebut, kemudian diambil sampel dengan teknik *non-probability, convenience sampling*. Teknik *non-probability sampling* digunakan karena karakteristik sampel telah diketahui oleh peneliti. Di samping itu, *convenience sampling* dipilih dengan tujuan memperoleh data sebanyak-banyaknya dengan efisien.

Data sampel diperoleh peneliti dengan mendistribusikan kuesioner atau angket yang dibuat dengan *Google form*. Distribusi kuesioner dilakukan dalam jaringan (daring) sosial media seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Line. Dari distribusi kuesioner tersebut,



diperoleh 497 responden. Kemudian, melalui pertanyaan seleksi, diperoleh 382 responden atau subjek penelitian yang memenuhi kriteria sebagai generasi *sandwich*. Jumlah sampel yang mengikuti ketentuan (*rule of thumb*) yang dikemukakan oleh (Hair et al., 2016; 2017), yaitu 10 kali banyaknya arah panah ke variabel laten (*Latent Variable*).

Pada penelitian ini, terdapat 5 objek penelitian yang diukur dengan indikator, yaitu literasi keuangan, dana pensiun, generasi *sandwich*, stres, dan keputusan keuangan. Mengacu pada piramida perencanaan keuangan dari Finansialku (**Gambar 1**), literasi keuangan sebagai objek penelitian diindikasikan dengan pemahaman individu terhadap perencanaan keuangan.



Gambar 1. Piramida Perencanaan Keuangan

Sumber: Finansialku.com

Perencanaan keuangan terbagi menjadi 3 bagian besar, yaitu keamanan keuangan, kenyamanan keuangan, dan distribusi kekayaan. Setiap bagian besar tersebut kembali dibagi menjadi beberapa bagian. Pada bagian keamanan keuangan, idelanya individu memiliki penghasilan yang lebih besar daripada pengeluaran; jumlah utang tidak lebih besar daripada 20persen jumlah penghasilan; memiliki dana darurat sebanyak 3 sampai 12 bulan pengeluaran; memiliki asuransi kesehatan dan penyakit kritis, serta asuransi jiwa bagi yang memiliki tanggungan. Pada bagian kenyamanan keuangan, individu diekspektasikan berinvestasi secara rutin sesuai profil risiko dan tujuan keuangan serta mempersiapkan dana pensiun. Setelah kedua bagian besar tersebut terpenuhi, kemudian individu dapat merencanakan pembagian waris dan hibah jika ada (Daly, 2021; Destiana, 2021; Hanjarwadi, 2021; Powell, 2020; Rahmadini, 2019; The Investor and Financial Education Council, n.d.).

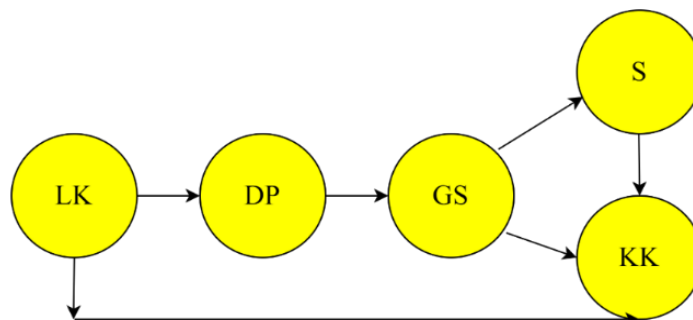
Sementara itu, indikator dari dana pensiun adalah menyisihkan penghasilan untuk pensiun baik dikelola secara pribadi, dibayarkan ke perusahaan tempat bekerja berupa iuran, menjadi peserta dana pensiun pemerintah (DPLK), maupun dengan membayar premi asuransi pension (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Generasi *sandwich* diindikasikan dengan kepemilikan penghasilan dan tanggungan finansial. Penghasilan menjadi indikator generasi *sandwich* karena untuk membiayai dirinya sendiri dan keluarga diperlukan penghasilan. Di sisi lain, tanggungan menjadi indikator karena mengacu pada nama dan ilustrasi generasi *sandwich*, di mana generasi

kedua (ibarat daging) diapit oleh tanggung jawab finansial terhadap generasi di atas dan di bawahnya yang diibaratkan sebagai roti. Akan tetapi, jumlah penghasilan dan jumlah tanggungan tidak mendefinisikan generasi *sandwich* karena setiap individu dapat menjadi generasi *sandwich* terlepas dari besarnya penghasilan dan jumlah tanggungan.

Ada beberapa indikator stres, yaitu perasaan cemas, lelah secara fisik dan psikologi, merasa kurang bertenaga menjalani hari, serta mengabaikan kebutuhan dan kesehatan diri sendiri (Young, 2021). Stres dapat mempengaruhi keputusan keuangan (RowePrice, 2019). Keputusan keuangan diindikasikan oleh penerapan akan pemahaman perencanaan keuangan, yaitu benar-benar memiliki penghasilan yang lebih besar daripada pengeluaran; jumlah utang yang tidak lebih besar daripada 20 persen jumlah penghasilan; memiliki dana darurat sebanyak 3 sampai 12 bulan pengeluaran; memiliki asuransi kesehatan dan penyakit kritis, serta asuransi jiwa bagi yang memiliki tanggungan; berinvestasi secara rutin sesuai profil risiko dan tujuan keuangan; mempersiapkan dana pensiun, serta merencanakan pembagian waris dan hibah jika ada.

Seluruh indikator variabel menggunakan skala *likert*, kecuali generasi *sandwich* yang menggunakan skala ordinal. Hal ini dikarenakan pertanyaan terkait indikator generasi *sandwich* mempertanyakan posibilitas individu akan kepemilikan penghasilan dan tanggungan. Sementara indikator lainnya menggunakan skala *likert* untuk mengukur probabilitas pemahaman dan penerapan individu mengenai literasi keuangan, dana pensiun, stres, dan keputusan keuangan. Model penelitian ini digambarkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Model Penelitian

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 497 responden yang kemudian terpilih 382 responden yang memenuhi kriteria penelitian sebagai generasi *sandwich*. Dari kuesioner tersebut, responden diklasifikasikan berdasarkan usia, wilayah domisili, penghasilan, dan tanggungan finansialnya. Berdasarkan usia, responden didominasi oleh individu berusia 26 sampai 31 tahun (42 persen). Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar individu yang bertanggung jawab secara finansial terhadap dirinya sendiri dan keluarga berada pada usia produktif dan umumnya telah memiliki jenjang karir yang lebih stabil. Di sisi lain, responden yang berusia 56 sampai 61 tahun berjumlah paling sedikit dalam penelitian ini (0,800 persen). Artinya, walaupun sudah akan memasuki masa pensiun, sebagian individu masih produktif sehingga masih mampu membiayai tiga generasi sebagai generasi *sandwich*.

Berdasarkan wilayah domisili, responden penelitian didominasi oleh penduduk Pulau Jawa (83,800 persen). Pemaparan ini selaras dengan data Kemendagri pada tahun

2021 yang menyatakan bahwa 56,010 persen penduduk Indonesia mayoritas berada di Pulau Jawa (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2021). Tidak hanya itu, berdasarkan World Atlas, pulau dengan penduduk terbanyak di Indonesia bahkan dunia terletak pada Pulau Jawa (World Atlas, 2019). Sementara itu, tidak ada responden yang berasal dari Kepulauan Maluku Utara. Hal ini diduga terjadi karena kuesioner yang tidak mencapai masyarakat di Kepulauan Maluku Utara atau responden yang bertempat tinggal di Kepulauan Maluku Utara tidak memenuhi kriteria penelitian. Jumlah responden paling kecil lainnya adalah responden yang berasal dari Kepulauan Maluku (0,300 persen).

Dari sisi penghasilan, semua responden yang diteliti telah dipastikan memiliki penghasilan agar sesuai dengan definisi dan indikator generasi *sandwich*. Kemudian responden diklasifikasi berdasarkan jenis tanggungannya sebagai generasi *sandwich*. Dari data responden, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar individu merupakan generasi *sandwich* yang bertanggung jawab secara finansial terhadap orang tua, diri sendiri, dan anak dengan persentase sebesar 87,400 persen. Sisanya, merupakan responden sebagai generasi *sandwich* yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta generasi di atas dan di bawahnya yang masih merupakan keluarga (12,600 persen).

Responden-responden ini kemudian diuji tanggapannya terhadap literasi keuangan, dana pensiun, generasi *sandwich*, dan stres sebagai objek penelitian. Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa pengeluaran yang lebih kecil dari penghasilan, melakukan manajemen utang, memiliki asuransi, berinvestasi, mempersiapkan dana pensiun, serta mempersiapkan hibah dan/atau waris jika ada dinyatakan ideal oleh sebagian besar responden. Jadi, responden dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah terliterasi secara keuangan.

Dalam tanggapan responden terhadap dana pensiun, diperoleh data bahwa sebagian besar responden telah mempersiapkan dana pensiun. Dana pensiun yang dipersiapkan pun berbeda-beda, ada yang dengan menyisihkan penghasilan secara pribadi, ada yang dengan membayar iuran ke perusahaan tempat bekerja dan/atau lembaga pemerintah, dan ada juga yang membayar premi asuransi pensiun.

Generasi *sandwich* dalam penelitian ini didominasi oleh individu berpenghasilan yang menanggung kebutuhan finansial diri sendiri, orang tua, dan anak kandung dibandingkan dengan individu yang bertanggung jawab secara finansial terhadap diri sendiri serta generasi di atas dan di bawahnya.

Dari kuesioner penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden cenderung tidak merasakan indikator stres dalam menanggung kebutuhan finansial tiga generasi. Dari sisi keputusan keuangan, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah penghasilan yang lebih besar daripada pengeluaran, total utang yang sehat (tidak lebih dari 20 persen pengeluaran), memiliki asuransi, serta melakukan investasi. Akan tetapi, dari data tersebut, diperoleh juga bahwa sebagian individu tidak terlalu memprioritaskan dana darurat layaknya aspek keputusan keuangan lain. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang menjawab cukup setuju terhadap pernyataan “Responden memiliki dana darurat” pada pengujian indikator literasi keuangan.

Setelah data responden diperoleh, data kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Validitas data terbagi menjadi dua, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara indikator dengan variabel atau konstruk latennya. Validitas konvergen dilihat melalui nilai



loading factorsnya, sedangkan validitas diskriminan dilihat dari nilai *heteroit-monotrait ratio* atau HTMTnya.

Validitas konvergen dapat terbukti jika nilai setiap indikator variabel berkorelasi paling tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini, setiap indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen sehingga dapat dinyatakan valid.

Sementara itu, validitas diskriminan terbukti apabila nilai HTMT kurang dari 0,900 (Hair et al., 2017; Hair et al., 2018). Pada **Tabel 1**, setiap nilai HTMT bernilai kurang dari 0,900 sehingga dapat dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Diskriminan

Variabel	Dana Pensiun (DP)	Generasi Sandwich (GS)	Keputusan Keuangan (KK)	Literasi Keuangan (LK)	Stres (S)
DP					
GS	0,165				
KK	0,785	0,074			
LK	0,532	0,054	0,514		
S	0,112	0,019	0,093	0,124	

Hasil penelitian tidak hanya perlu bersifat valid, tetapi juga reliabel atau dapat diandalkan agar penelitian selanjutnya dapat mereplikasi atau bahkan mengembangkan penelitian yang sudah ada. Dalam menguji reliabilitas, terdapat dua nilai yang dapat diperhatikan yaitu, nilai *cronbach's alpha* pada reliabilitas indikator serta nilai *composite reliability* pada realibilitas konsistensi internal.

Jika nilai *cronbach's alpha* indikator lebih besar daripada 0,700, maka indikator tersebut dapat diandalkan (Hair et al., 2017, 2018). Pada **Tabel 2**, seluruh indikator bernilai lebih besar daripada 0,700 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Analisis Reliabilitas Indikator

	<i>Cronbach's alpha</i>
DP	0,718
KK	0,806
LK	0,851
S	0,915

Di sisi lain, reliabilitas konsistensi internal teruji valid jika nilai *composite reliability* lebih besar daripada 0,700 tetapi lebih kecil daripada 0,9500 (Hair et al., 2017, 2018). Dalam **Tabel 3**, setiap indikator memiliki nilai *composite reliability* yang lebih besar daripada 0,700 dan kurang dari 0,950 sehingga setiap indikator dinyatakan valid.



Tabel 3. Hasil Analisis Reliabilitas Konsistensi Internal

Variabel	Composite Reliability (ρ_c)
DP	0,815
KK	0,860
LK	0,880
S	0,934

Setelah analisis validitas dan reliabilitas teruji, maka selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi, *effect size*, dan *predictive relevance*. Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar keputusan keuangan ditentukan oleh literasi keuangan, dana pensiun, generasi *sandwich*, dan stres. Pada **Tabel 4**, menyatakan bahwa literasi keuangan, dana pensiun, generasi *sandwich*, dan stres berpengaruh kecil terhadap keputusan keuangan sebab nilai koefisien determinasi yang berada di bawah 0,250 (Hair et al., 2017, 2018).

Tabel 4 Hasil Analisis Reliabilitas Koefisien Determinasi

Variabel	R-square	R-square adjusted
DP	0,220	0,218
GS	0,012	0,009
KK	0,219	0,212
S	0,000	-0,003

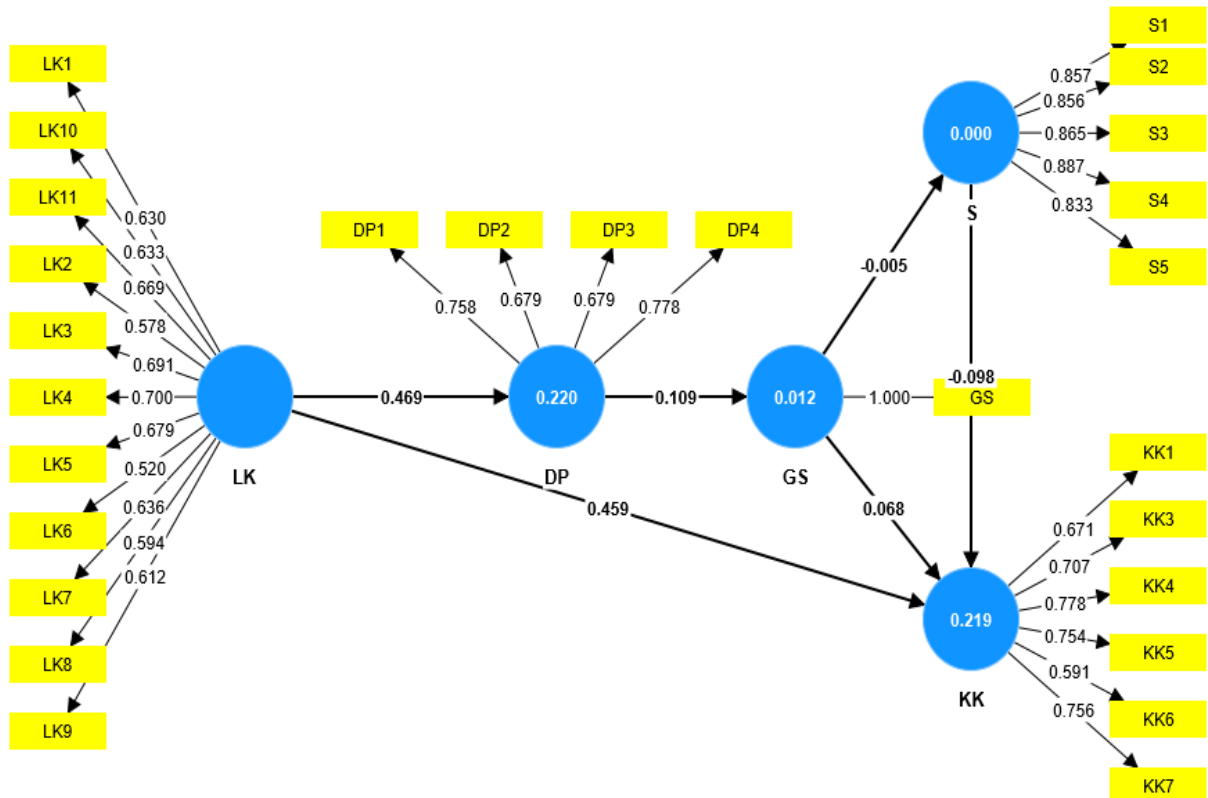
Lalu, untuk mengukur pengaruh antara masing-masing variabel digunakan nilai *effect size* (Hair et al., 2017, 2018). Pada **Tabel 5**, ditunjukkan dana pensiun memiliki besaran efek sebesar 0,012 terhadap generasi *sandwich*; generasi *sandwich* memiliki besaran efek 0,006 terhadap keputusan keuangan; generasi *sandwich* memiliki besaran efek 0,000 terhadap stres; literasi keuangan memiliki besaran efek 0,282 terhadap dana pensiun dan 0,268 terhadap keputusan keuangan, serta stres memiliki besaran efek 0,012 terhadap keputusan keuangan.

Tabel 5. Hasil Analisis *Effect Size*

Variabel	DP	GS	KK	LK	S
DP		0,012			
GS			0,006		0,000
KK					
LK	0,282		0,268		
S			0,012		

Pada *predictive relevance*, jika Q^2 bernilai lebih daripada nol, maka dikategorikan baik (Hair et al., 2017, 2018). Dalam penelitian ini, terlihat pada *SmartPLS* bahwa nilai Q^2 generasi *sandwich* bernilai -0,005 yang berarti literasi keuangan tidak dapat memprediksi generasi *sandwich*, sama halnya dengan indikator stres yang bernilai 0,000.

Setelah indikator-indikator diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan mediasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dan mediasi yang dirumuskan peneliti diterima atau tidak. Diterima atau tidaknya hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *p-value* menggunakan perangkat lunak smartPLS versi 4.0. Jika nilai *p-value* berada di bawah 0,005 tetapi tidak melebihi 0,005, maka hipotesis dapat diterima (Hair et al., 2017, 2018). Sementara itu, pengaruh positif atau negatif antarvariabel dilihat pada nilai *path coefficient* yang berada pada rentang -1 sampai +1.



Gambar 3. Hasil Analisis Path

Gambar 3, menjelaskan bahwa hipotesis pertama, dinyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap dana pensiun. Hipotesis pertama berpengaruh signifikan, terlihat pada *path coefficient* yang bernilai positif (0,469) dan *p-value* yang bernilai 0,000 (berada di bawah 0,005). Dalam hipotesis kedua, dana pensiun berpengaruh negatif terhadap lahirnya generasi *sandwich*. Hipotesis kedua ditolak dan tidak signifikan dengan nilai *path coefficient* yang positif (0,109) dan *p-value* yang bernilai lebih dari 0,005 (0,090). Hipotesis ketiga menyatakan generasi *sandwich* berpengaruh positif terhadap stres. Hipotesis ketiga ini juga ditolak dengan nilai *path coefficient* yang negatif (-0,005) dan *p-value* 0,947. Hipotesis keempat menyatakan generasi *sandwich* berpengaruh negatif terhadap keputusan keuangan. Hipotesis keempat tidak signifikan dan ditolak dengan *path coefficient* 0,068 dan *p-value* 0,183.

Pada hipotesis kelima, dinyatakan stres berpengaruh negatif terhadap keputusan keuangan. Hipotesis kelima diterima dan signifikan dengan nilai *path coefficient* -0,098 dan *p-value* senilai 0,133. Hipotesis keenam menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan. Hipotesis keenam diterima dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,459 dan *p-value* senilai 0,000. Pada hipotesis ketujuh, dinyatakan



pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan dimediasi oleh variabel dana pensiun, generasi *sandwich*, dan stres. Hipotesis ketujuh ditolak dengan *path coefficient* bernilai -0,098. Dalam hipotesis kedelapan, dinyatakan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan dimediasi oleh variabel dana pensiun dan generasi *sandwich*. Hipotesis kedelapan diterima dengan *path coefficient* senilai 0,068.

PEMBAHASAN

Pada kenyataannya, generasi *sandwich* merupakan fenomena global. Artinya, generasi *sandwich* tidak hanya tersebar luas di Indonesia tetapi juga di dunia. Secara global, sebanyak 58persen manusia tergolong sebagai generasi *sandwich* pada tahun 1970. Akan tetapi angka ini diprediksikan akan terus menurun menjadi 55 persen pada tahun 2040 karena penurunan jumlah individu yang bertanggung jawab terhadap generasi di atas dan di bawahnya di beberapa wilayah seperti Benua Eropa (Alburez-Gutierrez et al., 2021).

Berbeda dengan hasil penelitian dari *Wiley*, hasil survei yang dilakukan oleh *Pew Research Center* justru menyatakan sebaliknya. Menurut *Pew Research Center*, jumlah generasi *sandwich* akan mengalami peningkatan signifikan karena adanya peningkatan angka harapan hidup manusia serta penurunan rata-rata jumlah anak per pasangan. Artinya, orang tua sebagai generasi pertama akan memiliki umur yang lebih panjang, sementara generasi kedua tidak memiliki banyak saudara yang dapat membantu memenuhi kebutuhan orang tua (Sullivan, 2019)

Dari kedua perspektif yang berbeda ini, peneliti melihat bahwa jumlah generasi *sandwich* berpotensi terus bertumbuh, namun percepatan dan pertumbuhannya tidak signifikan. Karena, walaupun usia harapan hidup manusia meningkat, jumlah rata-rata anak per pasangan menurun. Hal ini dapat berarti bahwa individu saat ini sudah mulai mempertimbangkan untuk tidak memiliki banyak anak atau bahkan menunda untuk memiliki anak lebih dulu. Terlebih lagi, isu generasi *sandwich* mulai dilirik secara global, baik oleh penelitian akademisi maupun pemerintah. Dengan demikian, maka timbul ekspektasi bahwa individu dapat terhindar dari generasi *sandwich* jika individu memilih untuk menunda atau tidak memiliki anak selama masih menanggung kebutuhan finansial dirinya sendiri dan generasi di atasnya yang masih merupakan keluarga.

Pada negara maju seperti Amerika, jumlah generasi *sandwich* mencapai 47,000 persen di tahun 2019 (Horowitz, 2022). Sementara itu, di negara Asia Tenggara lainnya, yaitu Malaysia menunjukkan data terakhir pada tahun 2014 di mana angka generasi *sandwich* mencapai 80 persen. Di sisi lain, pada tahun 1992 jumlah generasi *sandwich* di negara Thailand, mencapai 77 persen.

Untuk membantu menurunkan tingkat generasi *sandwich*, pemerintah Amerika membentuk *Back Better Plan* yang terdiri dari memperluas akses layanan kesehatan jangka panjang, memberikan potongan harga perawatan anak hingga separuhnya kepada sebagian besar keluarga di Amerika, memberikan fasilitas pendidikan pra sekolah untuk semua anak yang berusia 3 sampai 4 tahun, menurunkan biaya kesehatan manula, menciptakan program cuti medis dan keluarga berbayar secara nasional, meningkatkan kompensasi perawatan anak dan pekerja rumah, memperluas kredit pajak anak, serta memotong pajak biaya perawatan untuk keluarga berpenghasilan rendah dan menengah (The White House, 2021). Sementara itu, saat penelitian ini dilakukan, belum ditemukan rencana atau aksi



lebih lanjut yang dilakukan oleh pemerintah Malaysia dan Thailand untuk mengurangi generasi *sandwich*.

Dalam mengurangi generasi *sandwich*, pemerintah Amerika tentunya melakukan pengamatan, penelitian, dan perencanaan yang matang agar tercapai hasil yang diinginkan. Di Indonesia sendiri, sampai pada saat artikel ini ditulis, belum tampak pergerakan pemerintah untuk menyelesaikan masalah generasi *sandwich* secara langsung. Bahkan, literatur yang meneliti generasi *sandwich* secara ilmiah pun belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Generasi *Sandwich*: Pengaruhnya Terhadap Stres dan Keputusan Keuangan” ini diterbitkan agar dapat menjadi inisiasi dalam penelitian dan pengurangan jumlah generasi *sandwich* di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data primer yang langsung diperoleh dari 497 orang responden. Responden kemudian diberikan pertanyaan seleksi agar didapatkan responden yang memenuhi kriteria generasi *sandwich*. Setelah diberikan pertanyaan seleksi, didapatkan 382 responden yang merupakan generasi *sandwich*. Sebagian besar responden yang memenuhi kriteria adalah individu yang bertempat tinggal di Pulau Jawa dan berada pada rentang usia 26 sampai 31 tahun.

Data kemudian diuji *inner* dan *outer model*nya dengan *smartPLS*. *Inner model* terlihat pada nilai koefisien determinasi, *effect size*, dan *predictive relevance*. Sementara *outer model* dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dilihat pada nilai *loading factors* (analisis konvergen) dan *heteroit-monotrait ratio* atau HTMT (uji validitas diskriminan). Hasil uji reliabilitas dilihat pada nilai *cronbach's alpha* mewakili reliabilitas indikator dan *composite reliability* sebagai nilai reliabilitas konsistensi internal.

Terdapat 5 variabel yang diteliti dan diuji dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan, dana pensiun, generasi *sandwich*, stres, dan keputusan keuangan. Setiap variabel akan dipaparkan korelasinya dengan masing-masing indikator berdasarkan nilai *loading factor*.

Indikator literasi keuangan paling kuat adalah dana pensiun. Hal ini dapat terjadi karena dana pensiun perlu dipersiapkan secara konsisten dalam jangka panjang, antara 5 sampai 10 tahun atau bahkan lebih. Dalam mempersiapkan dana pensiun, individu cenderung terlena akibat ilusi waktu. Individu seringkali berpikir bahwa masih ada banyak waktu untuk mempersiapkan dana pensiun, sehingga persiapan dana pensiun terus ditunda. Oleh karena itu, indikator literasi keuangan paling kuat adalah dana pensiun, karena individu yang terliterasi secara keuangan cenderung tidak akan terjebak oleh ilusi waktu tersebut dan segera mempersiapkan dana pensiun.

Di sisi lain, indikator literasi keuangan paling lemah adalah alokasi utang yang sehat, di mana total utang tidak lebih besar daripada 20 persen pendapatan bersih. Alokasi utang yang sehat menjadi indikator literasi keuangan yang lemah karena ada potensi sebagian individu menggunakan utang untuk memperoleh aset produktif seperti properti. Jadi, alokasi utang cenderung tidak dilihat keberadaannya walaupun jumlahnya melebihi 20 persen penghasilan bersih, terutama jika aset tersebut dapat menghasilkan jauh lebih banyak daripada utang yang diperoleh.

Dana pensiun diindikasikan paling kuat dengan asuransi pensiun. Sementara, indikator dana pensiun paling lemah adalah iuran yang dibayarkan ke perusahaan tempat bekerja serta pemerintah dengan nilai *loading factor* yang sama terhadap kedua indikator. Asuransi pensiun dapat menjadi indikator paling kuat dibandingkan dengan indikator lainnya karena asuransi pensiun merupakan salah satu produk keuangan yang dapat



membantu individu mencapai tujuan dana pensiun sesuai kebutuhan dan kemampuan atau dipersonalisasi. Sementara alternatif lainnya, seperti iuran yang dibayarkan ke perusahaan tempat bekerja dan pemerintah, pilihan personalisasi produk cenderung tidak tersedia atau terbatas. Hal ini dikarenakan produk atau program dana pensiun yang diciptakan oleh pemerintah dan tenaga kerja diciptakan untuk masyarakat yang lebih luas, sehingga pilihan produk atau program dibatasi untuk mempermudah pengelolaan dana.

Jumlah tanggungan merupakan indikator paling kuat sekaligus satu-satunya indikator yang mendefinisikan generasi *sandwich*. Hal ini dikarenakan indikator tanggungan telah memenuhi indikator generasi *sandwich* lainnya, yaitu berpenghasilan. Dengan kata lain, individu yang mampu memenuhi kebutuhan finansial dirinya sendiri dan keluarga, tentunya sudah memiliki penghasilan.

Stres paling kuat diindikasikan oleh perasaan hilang kendali terhadap diri sendiri. Hal ini selaras dengan artikel dari The Decision Lab yang terbit pada tahun 2022 (The Decision Lab, 2022). Dalam artikel tersebut dinyatakan bahwa saat individu mengalami stres, individu cenderung menjadi lebih impulsif dalam berbelanja. Tindakan impulsif yang dilakukan individu saat berbelanja merupakan salah satu respon manusia untuk meredakan stres. Indikator paling lemah yang mendefinisikan stres adalah mengabaikan kebutuhan dan kesehatan diri sendiri. Hal ini dapat terjadi karena individu berusaha memenuhi kebutuhan dan kesehatan diri sendiri untuk terlepas dari stres.

Memiliki asuransi kesehatan dan asuransi penyakit kritis merupakan indikator paling kuat yang menjelaskan keputusan keuangan. Sementara, indikator paling lemah dari keputusan keuangan adalah melakukan investasi. Asuransi kesehatan maupun penyakit kritis merupakan produk keuangan yang tidak memberikan imbal hasil yang sama seperti produk investasi. Jika individu dapat memperoleh imbal hasil dengan menanamkan modal pada instrumen investasi tanpa syarat, hal tersebut tidak berlaku pada asuransi kesehatan dan penyakit kritis. Walaupun individu telah rajin membayar premi asuransi sesuai kesepakatan, individu tidak dapat memperoleh manfaat secara tunai apabila tidak terjadi risiko yang tertera dalam polis atau perjanjian asuransi. Oleh karena itu, bagi sebagian individu manfaat asuransi kurang menarik, kecuali individu tersebut terliterasi secara keuangan akan pentingnya manfaat asuransi.

Sebaliknya, melakukan investasi menjadi indikator keputusan keuangan paling lemah karena berinvestasi memberikan imbal hasil yang lebih menarik dibandingkan dengan asuransi, sehingga investasi lebih diminati sekalipun oleh individu yang belum terliterasi secara keuangan. Hal lain yang menjadikan investasi sebagai indikator keputusan keuangan paling lemah adalah stratanya dalam piramida perencanaan keuangan pada gambar 1. Pada gambar 1, terlihat bahwa investasi berada pada tingkat kenyamanan keuangan. Hal ini dapat berarti bahwa investasi bisa saja hanya menjadi opsi bagi individu yang merasa sudah cukup pada tahap keamanan keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan mediasi, diperoleh pernyataan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan. Sebab dengan adanya literasi keuangan, individu akan memiliki lebih banyak perspektif dalam menggunakan uang sehingga dapat memilih keputusan keuangan yang lebih baik. Pernyataan ini diperoleh dari penelitian Sukarno dan Ihsan yang meneliti literasi keuangan, materialisme, dan pembelian impulsif terhadap keputusan keuangan (Ihsan dan Sukarno, 2021).

Kemudian, hipotesis kedua, yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap dana pensiun terbukti diterima. Hipotesis kedua ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan semakin baik literasi keuangan individu, maka individu cenderung akan



mempersiapkan dana pension (Xu, Ali, Yang, dan Li, 2022). Penelitian ini dilakukan di China yang terdapat sebuah program dana pensiun bernama *China's New Rural Pension Program (NRPP)* yang kemudian pada tahun 2022 diteliti tingkat partisipasinya dengan literasi keuangan, gender, dan agama sebagai variabel independen. Penelitian tersebut menyatakan bahwa individu yang terliterasi secara keuangan cenderung memilih iuran yang lebih tinggi pada program *NRPP*. Selain itu, gender dan agama juga mempengaruhi partisipasi persiapan dana pensiun.

Penelitian lainnya yang mendukung hipotesis kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Robocho pada tahun 2021. Variabel independen yang diteliti adalah literasi keuangan dan gender serta pengaruhnya terhadap persiapan dana pensiun. Hasilnya, literasi keuangan dan gender berpengaruh signifikan terhadap persiapan dana pension (Rebocho, 2021).

Penelitian lebih lanjut terkait persiapan dana pensiun juga dilakukan Ismawati dan Iramani pada tahun 2022 dengan lokus kontrol, orientasi masa depan, orientasi menabung, materialisme, dan literasi keuangan sebagai variabel independent (Ismawati dan Iramani, 2022). Hasil dari penelitian tersebut adalah literasi keuangan, orientasi masa depan, dan orientasi menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap persiapan dana pensiun. Sementara itu, lokus kontrol eksternal ditemukan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dengan keputusan keuangan. Pada variabel materialisme, tidak ditemukan pengaruhnya terhadap persiapan dana pensiun.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa dana pensiun berkorelasi positif terhadap generasi *sandwich*. Hasil pengujian ini berbanding terbalik dengan hipotesis peneliti, yang artinya jika individu mempersiapkan dana pensiun, individu masih dapat melahirkan generasi *sandwich*. Hipotesis peneliti didukung oleh literatur yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2021 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Pada literatur tersebut dinyatakan bahwa individu dapat mencegah dan/atau memutus rantai generasi *sandwich* dengan mempersiapkan dana pensiun. Dengan kata lain, dana pensiun berpengaruh negatif terhadap generasi *sandwich*.

Literatur lainnya yang mendukung hipotesis ketiga adalah literatur yang diterbitkan oleh Bank OCBC NISP pada tahun 2020 yang secara implisit menyatakan bahwa dana pensiun berpengaruh negatif terhadap generasi *sandwich* (OCBCNISP, 2020)

Akan tetapi, individu yang telah mempersiapkan dana pensiun masih memiliki peluang untuk menjadi generasi *sandwich*. Individu yang telah mempersiapkan dana pensiun masih berpotensi untuk menjadi generasi *sandwich* karena adanya peningkatan angka harapan hidup masyarakat Indonesia. Sejak tahun 2012 sampai 2021, angka harapan hidup masyarakat Indonesia meningkat 3,300 tahun. Pada tahun 2022, angka harapan hidup masyarakat Indonesia naik 0,100 tahun menjadi 73,500 tahun dibandingkan pada tahun 2021 (Mahdi, 2022). Di sisi lain, terdapat fenomena *boomerang kid* di mana anak yang sudah berusia produktif dan idealnya mandiri secara finansial kembali ke rumah dan bergantung terhadap orang tua mereka (Kenton dan Howard, 2022). Kedua hal ini dapat membuat persiapan dana pensiun menjadi tidak maksimal pengaruhnya sehingga berkorelasi positif dengan generasi *sandwich*.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa generasi *sandwich* berpengaruh positif terhadap stres. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Patterson pada tahun 2021 yang menguji pengaruh generasi *sandwich* terhadap stres. Hasilnya, generasi *sandwich* mengalami tingkat depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang bukan merupakan generasi *sandwich* (Patterson, 2021)



Sebaliknya, hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan generasi *sandwich* berpengaruh negatif terhadap stres. Hasil pengujian ini didukung oleh data primer yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden, peneliti memberikan pertanyaan tambahan mengenai alasan responden bertanggung jawab secara finansial terhadap dirinya sendiri dan keluarga; apakah karena responden terpaksa oleh keadaan atau karena inisiatif pribadi? Hasilnya, sebagian besar responden menjawab tanggung jawab finansial tersebut diemban sebagai bentuk inisiatif pribadi. Maka, dapat dikatakan bahwa generasi *sandwich* cenderung tidak mengalami stres ketika tanggung jawab finansial tersebut dilihat sebagai sebuah inisiatif pribadi daripada sebuah beban atau keterpaksaan. Di samping itu, analisis ini juga didukung oleh salah satu aspek *Theory of Planned Behavior* yaitu *control beliefs* dan teori *internal locus of control*, di mana perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap kontrol diri (Duhigg, 2016). Jika individu dengan sadar mengendalikan perilaku, maka individu akan cenderung lebih merasa berdaya dalam menghadapi tantangan.

Hipotesis kelima diuji dan diperoleh hasil bahwa stres berpengaruh negatif terhadap keputusan keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis peneliti. Stres dapat mempengaruhi keputusan keuangan karena manusia cenderung mengambil keputusan berdasarkan emosi daripada logika (The Decision Lab, 2022). Stres merupakan bentuk emosi dan reaksi terhadap tekanan. Ketika stres, manusia cenderung menjadi lebih impulsif termasuk dalam menggunakan uang sebagai upaya lepas dari stres. Jika hal ini terus terjadi dalam jangka panjang, maka berpotensi melahirkan generasi *sandwich* baru. Penelitian lainnya yang juga mendukung hipotesis ini adalah penelitian eksperimental yang dilakukan oleh Bejanyan pada tahun 2021 (Bejanyan, 2021). Bejanyan meneliti pengaruh antara variabel stres terhadap keputusan keuangan. Hasilnya stres berpengaruh negatif terhadap keputusan keuangan. Pasalnya, tingkat toleransi risiko individu dapat berubah karena stres.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa generasi *sandwich* berpengaruh negatif terhadap keputusan keuangan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Barney pada tahun 2019 yang meneliti pengaruh generasi *sandwich* terhadap keputusan keuangan (Barney, 2019). Hasilnya, generasi *sandwich* berpengaruh negatif terhadap keputusan keuangan. Hal ini disebabkan oleh perasaan tidak nyaman generasi *sandwich* untuk merencanakan keuangan di masa depan seperti dana darurat dan dana pensiun. Perasaan tidak nyaman timbul karena sebagai generasi *sandwich*, individu cenderung berfokus pada mode bertahan hidup dalam jangka pendek, sehingga perencanaan keuangan jangka panjang terasa sulit dan memberatkan.

Akan tetapi, dalam penelitian yang berjudul “Literasi Keuangan: Penyebab Lahirnya Generasi *Sandwich* Tidak Berujung” ini, hipotesis keenam ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis keenam yang diterima adalah generasi *sandwich* dapat berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan. Artinya kondisi sebagai generasi *sandwich* tidak mempengaruhi atau hanya berdampak kecil terhadap keputusan keuangan, terutama jika alokasi keuangan yang diberikan untuk mendanai orang tua dan anak tidak begitu besar. Dalam penelitian ini, responden mengalokasikan 21 sampai 40 persen penghasilannya untuk membiayai dirinya sendiri serta generasi di atas dan di bawahnya yang masih merupakan keluarga.

Hipotesis ketujuh, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan dimediasi oleh dana pensiun, generasi *sandwich*, dan stres ditolak dengan nilai *path coefficient* negatif. Artinya, jika individu terliterasi secara keuangan, keputusan keuangan



yang diambil berpotensi tidak maksimal apabila individu merasakan stres. Sementara pada hipotesis kedelapan, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan dimediasi oleh dana pensiun dan generasi *sandwich* diterima dengan *path coefficient* positif. Artinya, sebagai variabel mediasi, dana pensiun dan generasi *sandwich* dapat berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan jika dana pensiun dipersiapkan dan alokasi keuangan generasi *sandwich* untuk membiayai diri sendiri serta keluarga tidak terlalu besar. Pernyataan ini didukung oleh data primer pada penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mempersiapkan dana pensiun berupa asuransi pensiun serta menyisihkan 21 sampai 40 persen penghasilan untuk keluarga.

KESIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan baik melalui literatur maupun pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap dana pensiun dan keputusan keuangan; dana pensiun berpengaruh positif terhadap lahirnya generasi *sandwich*; generasi *sandwich* berpengaruh negatif terhadap stres; generasi *sandwich* berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan; stres berpengaruh negatif terhadap keputusan keuangan. Secara keseluruhan, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan yang dimediasi oleh dana pensiun, generasi *sandwich*, dan stres ditolak, serta pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan yang dimediasi oleh dana pensiun dan generasi *sandwich* diterima.

Saran. Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia dibandingkan dengan negara berkembang lainnya seperti Thailand dan Malaysia perlu ditindaklanjuti oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk peningkatan literasi keuangan yang lebih baik. Bagi pemerintah, upaya peningkatan literasi keuangan yang dapat dilakukan adalah menjadikan literasi keuangan sebagai materi dalam kurikulum pendidikan sedini mungkin. Bagi masyarakat, literasi keuangan dapat ditingkatkan secara mandiri dengan belajar secara informal seperti melalui media sosial. Pada saat jurnal artikel ini ditulis, literasi keuangan sudah mulai dikenal dan diminati oleh masyarakat sehingga mulai banyak diperbincangkan baik di luar jaringan (*luring*), maupun dalam jaringan (*daring*).

Program pensiun yang diadakan oleh pemerintah yaitu DPPK dan DPLK tentu tidak dapat menjadi satu-satunya indikator rendahnya tingkat persiapan dana pensiun masyarakat Indonesia. Karena setiap individu memiliki pilihan dan selera masing-masing untuk mempersiapkan dana pensiun, apakah berupa properti, logam mulia, atau aset lain yang bisa saja tidak tercatat dalam data pemerintahan. Akan tetapi, jika secara pribadi individu merasa belum mulai mempersiapkan dana pensiun (terutama jika sudah memiliki penghasilan), maka ada baiknya individu segera mempelajari cara mempersiapkan dana pensiun yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Pasalnya, dalam memaksimalkan bunga majemuk (*compound interest*) dalam mempersiapkan dana pensiun, individu tidak hanya melibatkan aspek modal investasi dan imbal hasil, tetapi juga waktu. Selain itu, semakin dini persiapan dana pensiun dilakukan, maka modal investasi yang diperlukan secara rutin akan menjadi lebih ringan. Untuk perencanaan dana pensiun lebih lanjut, individu juga dapat menghubungi layanan perencana keuangan yang dapat diakses secara *daring* maupun *luring*.

Pada penelitian ini diperoleh data bahwa sebagian besar generasi *sandwich* cenderung tidak mengalami stres akibat tanggung jawab finansial yang diemban. Alasannya adalah para generasi *sandwich* dalam penelitian ini mengambil tanggung jawab



finansial tersebut sebagai inisiatif pribadi. Hasil penelitian ini berlawanan dengan literatur lainnya (yang juga dijadikan referensi dalam jurnal artikel ini) yang menyatakan bahwa sebagian besar generasi *sandwich* mengalami stres akibat menanggung kebutuhan finansial generasi, sehingga perasaan stres tersebut menurunkan kualitas keputusan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan yang serupa dapat menghasilkan keputusan yang berbeda tergantung bagaimana perspektif individu terhadap keadaan yang dihadapi. Oleh karena itu, ada baiknya dalam menghadapi sebuah keadaan dan mengambil keputusan, individu berfokus terhadap apa yang dapat dikendalikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada minimnya referensi. Pada saat penelitian ini berlangsung, belum banyak literatur ilmiah yang meneliti generasi *sandwich* terutama sebagai variabel mediasi dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan. Pada umumnya, generasi *sandwich* diteliti pengaruhnya terhadap kesehatan fisik dan psikologis manusia. Oleh karena itu, ada baiknya jika generasi *sandwich* diteliti lebih lanjut terutama dampaknya terhadap aspek kehidupan manusia lainnya.

Di lain sisi, penelitian ini menuntut kebaruan data seperti data literasi keuangan negara Indonesia, Thailand, dan Malaysia, tingkat partisipasi program pensiun, serta jumlah generasi *sandwich*. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti selanjutnya tidak hanya berfokus pada data primer dari responden tetapi juga dari segi referensi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Persembahan. Jurnal artikel ini dipersembahkan untuk Bong Siaw Yen, Nathania Tanuwijaya, serta Ignatius Shivas Tjong selaku teman-teman peneliti yang telah mendukung terbitnya hasil penelitian ini. Jurnal artikel ini juga didedikasikan untuk individu-individu di luar sana yang merupakan generasi *sandwich* dan yang akan menjadi generasi *sandwich*. Sekiranya jurnal artikel ini dapat memberikan sudut pandang baru dan lebih luas dalam membantu mengambil keputusan yang akan menentukan kualitas hidup ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alburez-Gutierrez, D., Mason, C., dan Zagheni, E. (2021). The “Sandwich Generation” Revisited: Global Demographic Drivers of Care Time Demands. *Population and Development Review*, 47(4), 997–1023. <https://doi.org/10.1111/padr.12436>.
- Ameliawati, M., dan Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience To Financial Management Behavior With Financial Literacy As The Mediation Variable. In *International Conference on Economics, Business and Economic Education (ICE-BEES) 2018* (Vol. 3, pp. 811–832). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>.
- Ardela, F. (2019). Apa Itu Generasi Sandwich? Bagaimana Prioritas Keuangan Mereka? Retrieved February 7, 2023, from <https://www.finansialku.com/generasi-sandwich/>.
- Astra Life. (2021). Astra Life Luncurkan Kampanye #BetterSandwichGen Ajakan Untuk Menjadi Sandwich Generation Yang Lebih Baik. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.astralife.co.id/corporate-news/astra-life-luncurkan-kampanye-bettersandwichgen-ajakan-untuk-menjadi-sandwich-generation-yang-lebih-baik/>.
- Barney, L. (2019). Sandwich Generation Hard Pressed To Save For Retirement And Emergencies. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.planadviser.com/sandwich-generation-hard-pressed-save-retirement-emergencies/>.



- Bayu, D. J. (2020). Kalah Dari Thailand, Jokowi Minta Inklusi Keuangan RI Ditingkatkan. Retrieved February 7, 2023, from <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5e9a498eccfe7/kalah-dari-thailand-jokowi-minta-inklusi-keuangan-ri-ditingkatkan>.
- Bejanyan, N. V. (2021). *Financial Decision Making Under Stress*. Claremont Graduate University, Claremont, CA. <https://doi.org/10.5642/cguetd/199>.
- Bongini, P., dan Cucinelli, D. (2019). University Students And Retirement Planning: Never Too Early. *International Journal of Bank Marketing*, 37(3), 775–797. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0066>.
- Bosnjak, M., Ajzen, I., dan Schmidt, P. (2020). The Theory Of Planned Behavior: Selected Recent Advances And Applications. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 352–356. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>.
- Catriana, E., dan Djumena, E. (2022). Survei Litbang “Kompas”: 7 dari 10 Responden Adalah Generasi Sandwich. Retrieved February 7, 2023, from <https://money.kompas.com/read/2022/09/08/133300126/survei-litbang-kompas-7-dari-10-responden-adalah-generasi-sandwich?page=all>.
- Daly, L. (2021). 3-Month, 6-Month, Or 12-Month Emergency Fund: Which Is Right For You? Retrieved February 7, 2023, from <https://www.fool.com/the-ascent/banks/articles/3-month-6-month-or-12-month-emergency-fund-which-is-right-for-you/>.
- Destiana, W. (2021). Mengenal Istilah Estate Planning Dan Seberapa Penting Untuk Diketahui. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.idxchannel.com/milenomic/mengenal-istilah-estate-planning-dan-seberapa-penting-untuk-diketahui>.
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2021). Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit. Retrieved February 7, 2023, from <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>.
- Duhigg, C. (2016). *Smarter Faster Better: The Transformative Power Of Real Productivity*. (C. Duhigg, Ed.). Random House. Retrieved from <https://charlesduhigg.com/books/smarter-faster-better/>.
- Fitriani, D., dan Purwanto, E. (2019). Pengaruh Pusat Kendali Internal Dan Eksternal, Efikasi Diri Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Keorganisasian Karyawan Pada PT. Pasifik Teknologi Indonesia. *Business Management Journal*, 15(1), 1–67. <https://doi.org/10.30813/bmj.v15i1.1561>.
- Fong, J. H., Koh, B. S. K., Mitchell, O. S., dan Rohwedder, S. (2021). Financial Literacy And Financial Decision-Making At Older Ages. *Pacific Basin Finance Journal*, 65, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101481>.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., dan Sarstedt, M. (2016). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks. Sage (2nd ed.). London: SAGE Publication, Inc.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., dan Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks. Sage (2nd ed.). London: SAGE Publication, Inc.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., dan Gudergan, S. P. (2018). *Advanced Issue In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. London: SAGE Publication,



- Inc.
- Hanjarwadi, W. (2021). Tip Pentingnya Mempersiapkan Dana Pensiun Sejak Dini. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.pajak.com/keuangan/tip-pentingnya-mempersiapkan-dana-pensiun-sejak-dini/>.
- Horowitz, J. M. (2022). More Than Half Of Americans In Their 40s Are ‘Sandwiched’ Between An Aging Parent And Their Own Children. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2022/04/08/more-than-half-of-americans-in-their-40s-are-sandwiched-between-an-aging-parent-and-their-own-children/>.
- Hoyt, J. (2022). The Sandwich Generation. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.seniorliving.org/caregiving/sandwich-generation/>.
- Ihsan, M. N., dan Sukarno, S. (2021). Relationship Between Financial Literacy, Materialism, And Impulsive Buying On Financial Behavior And How It Influences The Financial Decision On Undergraduate Students Of Bandung Institute Of Technology. In *The 6th International Conference on Management in Emerging Markets (ICMEM 2021)* (Vol. 6, pp. 1–11). Bandung.
- Ismawati, I., dan Iramani, R. (2022). The Role Of Locus Of Control In Examination Of Private Sector Employee Retirement Plan Model In Surabaya. In *The 4th International Conference On Business And Banking Innovations (ICOBBI) 2022*. (pp. 417–425). Surabaya: Universitas Hayam Wuruk, Perbanas Surabaya. Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/9367/>.
- Kagan, J., Stepleton, C., dan Kvilhaug, S. (2023). What Is Retirement Planning? Steps, Stages, And What To Consider. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.investopedia.com/terms/r/retirement-planning.asp>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Apakah Stres Itu? Retrieved February 7, 2023, from <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stress/apakah-stres-itu>.
- Kenton, W., dan Howard, E. (2022). Sandwich Generation. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.investopedia.com/terms/s/sandwichgeneration.asp>.
- Khusaini, K., Mardisentosa, B., Bastian, A. F., Taufik, R., dan Widiawati, W. (2022). The Impact Of Financial Education And Socioeconomic Status On The Undergraduate Students’ Financial Literacy. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 37(1), 55–76. <https://doi.org/10.24856/mem.v27i01.2385>.
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., dan Tabash, M. I. (2022). The Interplay Of Skills, Digital Financial Literacy, Capability, And Autonomy In Financial Decision Making And Well-Being. *Borsa Istanbul Review*, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>.
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). In *Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 1–7). Semarang: Universitas Sebelas Maret.
- Mahdi, M. I. (2022). Angka Harapan Hidup Indonesia Capai 73,5 Tahun Pada 2021. Retrieved February 7, 2023, from <https://dataindonesia.id/ragam/detail/angka-harapan-hidup-indonesia-capai-735-tahun-pada-2021>.
- NexfordUniversity. (n.d.). Financial Decision Making. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.nexford.org/courses/financial-decision-making>.
- Nguyen, A. T. L., Nguyen, D. Van, dan Nguyen, N. H. (2022). The Relationship Between Financial Decisions And Equity Risk. *Heliyon*, 8(8), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10036>.



- OCBCNISP. (2020). Digencet Dua Generasi, Tips Menjadi Sandwich Generation Yang Bebas Repot. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2020/11/11/Digencet-Dua-Generasi-Tips-Menjadi-Sandwich-Generation-yang-Bebas-Repot>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat. Retrieved February 7, 2023, from [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549#:~:text=Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi,%25 dan 76%2C19%25](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20survei%20nasional%20literasi,%25%20dan%2076%2C19%25).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Buku Statistik Dana Pensiun Tahun 2019. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/dana-pensiun/Pages/Buku-Statistik-Dana-Pensiun-dan-Buku-Statistik-Jaminan-Sosial---Tahun-2019.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Jangan Jadi Generasi Sandwich. Retrieved February 7, 2023, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40727>.
- Patterson, C. L. (2021). *Feeling The Squeeze: The Association Between Multigeneration Caregiving and Informal Caregivers' Health*. Virginia Commonwealth University. Retrieved from <https://scholarscompass.vcu.edu/etd>.
- Powell, S. (2020). How Much Debt Is Too Much Debt? Retrieved February 7, 2023, from <https://extension.umn.edu/credit-and-debt/how-much-debt-too-much-debt>.
- Putro, S. S., dan Riyanto, S. (2020). How Asian Sandwich Generation Managing Stress In Telecommuting During Covid-19 Pademic. *International Journal of Scientific Research and Engineering Development*, 3(3), 485–492. Retrieved from www.ijrsred.com.
- Rahmadini, F. (2019). Piramida Keuangan Itu Sangat Penting Lho! Apa Sajakah Itu? Retrieved February 7, 2023, from <https://www.finansialku.com/piramida-keuangan/>.
- Rebocho, M. C. A. (2021). *Financial Literacy And Retirement Preparation In Portugal*. Universidade Nova de Lisboa.
- Sarpong-Kumankoma, E. (2023). Financial Literacy And Retirement Planning In Ghana. *Review of Behavioral Finance*, 15(1), 103–118. <https://doi.org/10.1108/RBF-05-2020-0110>.
- Sullivan, N. (2019). Living In A Sandwich Generation. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.myforesight.my/living-in-a-sandwich-generation/>.
- Suprasta, N., dan Nuryasman, MN. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 251–269. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.669>.
- T.RowePrice. (2019). Sandwich Generation Strain Negatively Impacts Kids And Their Money Habits. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.troweprice.com/corporate/us/en/press/t--rowe-price--sandwich-generation-strain-negatively-impacts-kid.html>.
- The Decision Lab. (2022). Empowering Consumers To End The Cycle Of Financial Stress. Retrieved February 7, 2023, from <https://thedecisionlab.com/case-study/capital-one>.
- The Investor and Financial Education Council. (n.d.). Five Basic Investment Concepts That You Should Know. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.ifec.org.hk/web/en/other-resources/hot-topics/5-investment-concepts.page>.
- The White House. (2021). Fact Sheet: How The Build Back Better Framework Will





- Support The Sandwich Generation. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2021/09/21/fact-sheet-how-the-build-back-better-framework-will-support-the-sandwich-generation/>.
- Waters, S. (2022). Sandwich Generation: Definition And How To Help. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.betterup.com/blog/sandwich-generation>.
- World Atlas. (2019). Java Island. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.worldatlas.com/islands/java-island.html>.
- World Health Organization. (2021). Stress. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/stress>.
- Xu, S., Ali, S. T., Yang, Z., dan Li, Y. (2022). Effect Of Household's Financial Literacy On Pension Decision Making: Evidence From China's New Rural Pension Program. *Kybernetes, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/K-03-2022-0321>.
- Young, C. (2021). How To Care For Yourself When You Have Caregiver Burnout. Retrieved February 7, 2023, from <https://www.healthline.com/health/health-caregiver-burnout>.

